

M

# MANUAL BOOK

INOVASI KABIN KURILING

PUSKESMAS CIGUDEG

TAHUN 2020

# KERANGKA ACUAN KEGIATAN INOVASI KABIN KURILILING ( KADER POSBINDU KELILING ) PUSKESMAS CIGUDEG

## I. Pendahuluan

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang seringkali tidak terdeteksi karena tidak bergejala dan tidak ada keluhan. Biasanya ditemukan dalam tahap lanjut sehingga sulit disembuhkan dan berakhir dengan kecacatan atau kematian dini. Keadaan ini menimbulkan beban pembiayaan yang besar bagi penderita, keluarga dan negara. PTM ini dapat dicegah melalui pengendalian faktor risiko, yaitu merokok, kurang aktifitas fisik, diet yang tidak sehat, dan konsumsi alkohol. Peningkatan kesadaran, dan kepedulian masyarakat terhadap faktor risiko PTM sangat penting dalam pengendalian PTM (Kemenkes RI, 2009).

Sehingga diperlukan pemberdayaan dan peran serta masyarakat yang dikenal dengan Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) PTM. Pelaksanaan POSBINDU PTM memerlukan pedoman sebagai acuan bagi para pemangku kepentingan maupun pengelola program di berbagai tingkatan administrasi untuk memfasilitasi terselenggaranya POSBINDU PTM di masyarakat (Kemenkes RI, 2012).

Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) PTM adalah peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan monitoring terhadap faktor risiko PTM serta tindak lanjutnya yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Pelaksanaan tindak lanjutnya dalam bentuk konseling dan rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar.

## II. Latar Belakang

Insiden dan prevalensi PTM diperkirakan terjadi peningkatan secara cepat pada abad ke-21. Ini merupakan tantangan utama masalah kesehatan di masa yang akan datang. Pada tahun 2020 PTM akan menyebabkan 73% kematian dan 60% seluruh kesakitan di dunia. Salah satu PTM yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius saat ini adalah hipertensi (World Health Organization (WHO)).

Pada awal perjalanan PTM seringkali tidak bergejala dan tidak menunjukkan tanda klinis secara khusus sehingga saat diketahui penyakitnya sudah terlambat atau pada stadium lanjut akibat tidak mengetahui dan menyadari kondisi kelainan yang terjadi pada dirinya. Pengendalian faktor resiko PTM merupakan upaya untuk

mencegah agar tidak terjadi faktor resiko bagi yang belum memiliki faktor resiko, mengembalikan kondisi faktor resiko PTM menjadi normal kembali.

Salah satu strategi pengendalian PTM yang efisien dan efektif adalah pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat khususnya kader Kesehatan. Kader Kesehatan ini yang selanjutnya disebut kader Posbindu diberikan fasilitas dan bimbingan untuk ikut berpartisipasi dalam pengendalian faktor resiko PTM dengan dibekali pengetahuan dan ketrampilan untuk melakukan deteksi dini, monitoring faktor resiko PTM serta tindak lanjutnya. Kegiatan ini disebut dengan KABIN KURILILING karena pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu ( Posbindu ) ini dilaksanakan oleh Kader Posbindu dengan berpindah-pindah tempat. Kegiatan Posbindu keliling ini diharapkan dapat meningkatkan sikap mawas diri masyarakat terhadap faktor resiko PTM sehingga peningkatan kasus PTM dapat dicegah.

### III. Tujuan Umum dan Tujuan Khusus

#### Tujuan Umum

Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan faktor resiko dini PTM ( Penyakit Tidak Menular )

#### Tujuan Khusus

1. Terselenggaranya pelayanan PTM secara efektif dan efisien
2. Terkendalinya Penyakit Tidak Menular di masyarakat
3. Adanya kemauan masyarakat untuk mengenali kasus PTM dan berupaya melakukan Tindakan pencegahan

### IV. Kegiatan Pokok dan Rincian Kegiatan

#### Kegiatan Pokok

1. Pemeriksaan Tekanan Darah
2. Pengukuran antropometri : Berat badan, Tinggi badan dan Lingkar Perut
3. Pengukuran Gula darah dan Kolesterol

#### Rincian Kegiatan

1. Deteksi Hipertensi dengan memeriksa Tekanan Darah
2. Deteksi kemungkinan kekurangan gizi dan obesitas dengan memeriksa tinggi badan dan berat badan
3. Deteksi kemungkinan Diabetes Melitus dengan cek gula darah

#### 4. Kegiatan konseling dan penyuluhan

### V. Cara melaksanakan kegiatan

1. Kesepakatan menyelenggarakan Posbindu PTM.
2. Menetapkan kader dan pembagian peran, fungsinya sebagai tenaga pelaksana Posbindu PTM.
3. Menetapkan jadwal pelaksanaan Posbindu PTM.
4. Merencanakan besaran dan sumber pembiayaan.
5. Melengkapi sarana dan prasarana.
6. Melaksanakan kegiatan Pembinaan Posbindu PTM.

Meja 1 : Pendaftaran - Meja 2 : Wawancara - Meja 3 : Pengukuran Tinggi Badan, Berat Badan, IMT, Lingkar Perut – Meja 4 : Pemeriksaan Tekanan Darah, Glukosa Darah, dan Kolesterol – Meja 5 : Edukasi/konseling.

### VI. Sasaran

Sasaran utama adalah kelompok masyarakat sehat, beresiko dan penyandang PTM yang berusia 15-59 tahun.

### VII. Jadwal Tahapan Inovasi dan Pelaksanaan Kegiatan

#### A. Tahapan Inovasi KABIN KURILILING

No.	TAHAPAN	WAKTU KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Latar Belakang Masalah	16-17 November 2019	Workshop Pembekalan kader Posbindu PTM
2.	Perumusan Ide	1 November 2019	Perumusan ide dari masukan semua pihak / koordinasi dengan Kepala Puskesmas
3.	Perancangan	25 November 2019	Mengadakan Pembekalan kader Posbindu
4.	Implementasi	1 Januari 2020	Pelaksanaan minimal 1x dalam sebulan di Desa Cigudeg dan Wargajaya

## B. Pelaksanaan Inovasi KABIN KURILILING

Pelaksanaan Posbindu PTM diselenggarakan minimal dalam sebulan satu kali. Hari dan waktu yang dipilih sesuai dengan kesepakatan serta dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.

## VIII. Monitoring Evaluasi Pelaksanaan

Pencatatan, pelaporan penyakit tidak menular ( PTM ) dilakukan pada setiap tahapan kegiatan pada buku register kegiatan, yang kemudian di entri ke Sistem Informasi PTM ( SIPTM ) Kementerian Kesehatan melalui aplikasi SIPTM. Pelaporan dan evaluasi dilaksanakan setiap akhir bulan.

Kegiatan dan Pelaporan Evaluasi pelaksanaan kegiatan program Penyakit Tidak Menular ( PTM ) dilaporkan kepada Kepala Puskesmas Cigudeg.

Cigudeg, 5 Januari 2020

Mengetahui Kepala  
Puskesmas



dr. Suparno

NIP. 197602162008011006